

TUGAS AKHIR
MUSEUM DAN GALERI SENI TENTANG SAMPAH BERBASIS 3 R
(REDUCE, REUSE, DAN RECYCLE)



OLEH

MUH. ALFAADH GIFFAR BUNYAMIN

D051181021



DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Museum Dan Galeri Seni Tentang Sampah Berbasis Reduce, Reuse, dan Recycle”

Disusun dan diajukan oleh

Muh.Al Fa'adh Giffar Bunyamin Putra
D051181021

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 23 Juli 2024

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Eng. Ir. Rosady Mulyadi, ST., MT.
NIP. 19700810 199802 1 001

Pembimbing II



Prof. Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si.
NIP. 19570729 198601 2 001

Mengetahui



Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT.
NIP. 19690612 199802 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Al Faadh Giffar Bunyamin Putra

NIM : D051181021

Program Studi : Arsitektur

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya yang berjudul

{Museum dan Galeri Seni tentang Sampah Berbasis 3 }

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

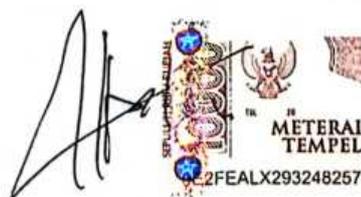
Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk klarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama pembuatan skripsi, yang akan dipublikasikan oleh penulis dimasa depan harus mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 10 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Muh. Al Faadh Giffar Bunyamin Putra



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

MUH ALFAADH GIFFAR BUNYAMIN PUTRA. *Museum dan Galeri Seni tentang Sampah Berbasis 3R* (dibimbing oleh Dr. Eng. Ir. Rosady Mulyadi, ST., MT.dan Prof. Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si.)

Saat ini, di Indonesia telah menjadi negara yang menghasilkan limbah dari tahun ke tahun. Tapi sangat disayangkan limbah yang ada tidak dapat dikelola dengan baik sehingga sampah terus menumpuk dan menggunung hingga menyebabkan lingkungan di sekitar menjadi sumber penyakit untuk masyarakat. Dikutip dari *What a Waste 2.0 : A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050* dikatakan dalam laporan tersebut bahwa populasi bumi akan bertambah dua kali lipat lebih banyak dari sebelumnya dan timbunan sampah akan secara dramatis melampaui pertumbuhan populasi lebih dari dua kali lipat pada tahun 2050. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran serta pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan limbah ini. Kebanyakan masyarakat hanya membuang sampah tanpa mengklasifikasikan jenisnya. Mereka hanya menumpuk sampah itu hingga menjadi sulit untuk di daur ulang. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh WORLD BANK GROUP bahwa Pada tahun 2016, dunia menghasilkan 242 juta ton sampah plastik 12 persen dari seluruh kota limbah padat. Sampah plastik mencemari lautan kita, namun produksi dan konsumsi plastik semakin meningkat. Kota dan negara berkembang pesat tanpa sistem yang memadai untuk mengelola limbah yang terus bertambah. Sementara itu, diperkirakan 1,6 miliar ton karbon dioksida dan emisi gas rumah kaca dihasilkan dari pengelolaan limbah padat pada tahun 2016, sekitar 5 persen dari global emisi. Tanpa perbaikan di sektor ini, terkait limbah padat emisi diperkirakan akan meningkat menjadi 2,6 miliar ton CO₂ pada tahun 2050. Dari data di atas menunjukkan seberapa parahnya dampak yang diakibatkan jika sampah tidak dapat dikelola dengan baik. Maka dari itu, diperlukannya sebuah fasilitas yang dimana dapat mengedukasi masyarakat mengenai sampah dan tatacara pengelolaannya. Melalui Museum dan Galeri Seni tentang Sampah ini dapat mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih.



eum, Galeri Seni, Sampah

ABSTRACT

MUH ALFAADH GIFFAR BUNYAMIN PUTRA. 3R Based Waste Museum and Art Gallery (supervised by Dr. Eng. Ir. Rosady Mulyadi, ST., MT. and Prof. Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si.)

Currently, Indonesia has become a country that produces waste from year to year. But it is very unfortunate that the existing waste cannot be managed properly so that the waste continues to accumulate and pile up, causing the surrounding environment to become a source of disease for the community. Quoted from What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050, it is said in the report that the earth's population will increase twice as much as before and landfills will dramatically exceed population growth by more than double by 2050. This is due to a lack of public awareness and knowledge regarding waste management. Most people just throw away rubbish without classifying the type. They just pile up the waste until it becomes difficult to recycle. Based on data published by the WORLD BANK GROUP, in 2016, the world produced 242 million tons of plastic waste, 12 percent of all solid waste cities. Plastic waste pollutes our oceans, but plastic production and consumption is increasing. Cities and countries are growing rapidly without adequate systems to manage the ever-increasing waste. Meanwhile, an estimated 1.6 billion tonnes of carbon dioxide and greenhouse gas emissions resulted from solid waste management in 2016, around 5 percent of global emissions. Without improvements in this sector, emissions related to solid waste are expected to increase to 2.6 billion tons of CO₂ in 2050. The data above shows how serious the impact will be if waste cannot be managed properly. Therefore, we need a facility that can educate the public about waste and procedures for managing it. Through this Museum and Art Gallery about Waste, people can change the mindset and habits of society to create a cleaner environment.



um, Art Gallery, Garbage

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga proposal ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Tujuan penulisan proposal ini sebagai tugas akhir adalah untuk mengambil beberapa langkah menuju tugas akhir yaitu skripsi. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya.

Penulis sangat berharap semoga proposal ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Bahkan kami berharap lebih jauh lagi agar proposal ini bisa membaca praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman Kami.

Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini.

Gowa, 15 September 2021



Muh. Al Faadh Giffar B. P



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| 1. Non Arsitektural | 4 |
| 2. Arsitektural | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| 1. Tujuan Pembahasan | 5 |
| 2. Sasaran Pembahasan | 5 |
| D. Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan | 5 |
| 1. Batasan Masalah | 5 |
| 2. Lingkup Pembahasan | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Tinjauan Umum Mengenai Museum dan Galeri Seni | 7 |
| 1. Pengertian Museum dan Galeri Seni | 7 |
| 2. Pengertian <i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i> | 7 |
| 3. Fungsi Museum dan Galeri Seni | 7 |
| 4. Aktivitas Pengguna Museum dan Galeri Seni | 8 |
| 5. Fasilitas Museum dan Galeri Seni | 9 |
| B. Studi Komparasi Bangunan Sejenis | 10 |
| 1. Museum La Galigo Makassar | 10 |
| 2. Museum Balla Lompoa | 11 |
| METODE PEMBAHASAN | 15 |



| | |
|--|-----------|
| A. Jenis Pembahasan | 15 |
| B. Lokasi Proyek | 17 |
| C. Waktu Pembahasan | 20 |
| D. Pengumpulan Data | 22 |
| 1. Studi Pustaka | 25 |
| 2. Studi Banding | 25 |
| 3. Survei Lapangan | 26 |
| E. Analisis Data | 26 |
| F. Sistematika Pembahasan | 26 |
| G. Kerangka Berpikir | 28 |
| | |
| BAB III METODE PEMBAHASAN | 35 |
| | |
| A. Jenis Pembahasan | 35 |
| B. Lokasi Proyek | 35 |
| C. Waktu Pembahasan | 35 |
| D. Pengumpulan Data | 35 |
| 1. Studi Pustaka | 35 |
| 2. Studi Banding | 35 |
| 3. Survei Lapangan | 36 |
| E. Analisis Data | 36 |
| F. Sistematika Pembahasan | 36 |
| G. Kerangka Berpikir | 38 |
| | |
| BAB IV MUSEUM DAN GALERI SENI BERBASIS <i>REDUCE, REUSE,</i> DAN <i>RECYCLE</i> | 39 |
| | |
| A. Kondisi Wilayah Kota Makassar | 40 |
| 1. Kondisi Wilayah Kota Makassar | 40 |
| 2. Kondisi Iklim dan Geografi Kota Makassar | 40 |
| B. Kondisi Non Fisik | 41 |
| 1. Jumlah Penduduk Kota Makassar | 41 |
| 2. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar | 43 |
| 3. Analisis Pendekatan Makro | 49 |
| 4. Analisis Lokasi | 49 |



| | |
|---|------------|
| 2. Analisis Tapak | 50 |
| 3. Analisis Tata Ruang Luar | 51 |
| D. Analisis Pendekatan Mikro | 57 |
| 1. Analisis Jenis Kegiatan | 57 |
| 2. Analisis Pelaku dan Pola Kegiatan | 58 |
| 3. Analisis Kebutuhan Ruang | 60 |
| 4. Analisis Pengelompokan Ruang | 65 |
| 5. Analisis Besaran Ruang | 67 |
| 6. Analisis Perhitungan Lantai Bangunan | 77 |
| 7. Analisis Sistem Struktur | 77 |
| 8. Analisis Sistem Pencahayaan | 81 |
| 9. Analisis Sistem Penghawaan | 85 |
| 10. Analisis Sistem Jaringan Air | 87 |
| 11. Analisis Sistem Utilitas Bangunan | 88 |
| | |
| BAB V ACUAN PERANCANGAN MUSEUM DAN GALERI SENI BERBASIS REDUCE, REUSE, DAN RECYCLE | 94 |
| | |
| A. Konsep Dasar Perancangan Makro | 94 |
| 1. Konsep Kebutuhan Ruang | 94 |
| 2. Konsep Tata Massa | 100 |
| 3. Konsep Tata Ruang Luar Bangunan | 101 |
| 4. Konsep Gubahan Bentuk | 104 |
| 5. Konsep Fasad Bangunan | 105 |
| B. Konsep Dasar Perancangan Mikro | 105 |
| 1. Konsep Kebutuhan Ruang | 105 |
| 2. Konsep Pola Hubungan Ruang | 106 |
| 3. Konsep Interior Bangunan | 109 |
| 4. Konsep Sistem Struktur | 111 |
| 5. Konsep Sistem Pencahayaan | 112 |
| 6. Konsep Sistem Jaringan Air | 112 |
| 7. Konsep Sistem Utilitas Bangunan | 114 |
| 8. Konsep Sistem Pengolahan Limbah Perikanan | 118 |



DAFTAR PUSTAKA

120



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Analisis Gedung Museum yang ada di Makassar | 21 |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Makassar | 33 |
| Tabel 4.2 Analisis penilaian tapak terpilih | 44 |
| Tabel 4.3 Identifikasi Pelaku | 49 |
| Tabel 4.4 Identifikasi Kebutuhan Ruang | 54 |
| Tabel 4.5 Identifikasi Hubungan Ruang | 60 |
| Tabel 4.6 Perkiraan Pengunjung Museum | 83 |
| Tabel 4.7 Asumsi Besaran Ruang | 85 |
| Tabel 4.8 Rekapitulasi Besaran Ruang dan Kebutuhan Parkir | |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 2. 1. Gedung Depan Museum La Galigo Makassar | 20 |
| Gambar 2. 2. Landscape Museum La Galigo | 21 |
| Gambar 2. 3. Museum Balla Lompoa | 22 |
| Gambar 4. 1. Peta Kota Makassar | 28 |
| Gambar 4. 2. Luas Wilayah tiap Kecamatan Kota Makassar | 29 |
| Gambar 4. 3. Kondisi Hidrologi Kota Makassar | 31 |
| Gambar 4.4. Peta Rencana Pola Ruang Kota Makassar | 34 |
| Gambar 4. 5. Peta Rencana Pola Ruang Kota Makassar 2030 | 35 |
| Gambar 4. 6. Peta Rencana Kawasan Strategis Makassar | 35 |
| Gambar 4. 7. Peta Kecamatan Tamalate | 41 |
| Gambar 4. 8. Alternatif Tapak 1 | 43 |
| Gambar 4. 9. Alternatif Tapak 2 | 43 |
| Gambar 4. 10. Skema Kegiatan Pengelola | 47 |
| Gambar 4. 11. Skema Kegiatan Pengunjung | 48 |
| Gambar 4. 12. Diagram Wisatawan Mancanegara | 81 |
| Gambar 4. 13. Diagram Wisatawan Mancanegara | 82 |
| Gambar 4. 14. Penerapan Struktur Folded Plate | 96 |
| Gambar 4. 16. Pondasi Bore Pile | 97 |
| Gambar 4.17. Sistem Proteksi Petir Sangkar Konduktor | 105 |
| Gambar 4. 18. Sistem Proteksi Petir Franklin | 106 |
| Gambar 4. 19. Sistem Proteksi Petir Elektrost | 106 |
| Gambar 4. 23. Elevator | 110 |
| Gambar 4. 24. Tangga Manual | 110 |
| Gambar 5. 1. Kondisi Eksisting Tapak | 111 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan survei yang dilakukan Katadata Insight Center di 5 kota besar, tercatat kurang dari separuh masyarakat yang sudah menerapkan pemilahan sampah di rumahnya dengan proporsi hanya 49,2%. Dari angka tersebut, sebanyak 77,6% membagi sampahnya menjadi 2 kategori, yaitu sampah basah dan kering. Adapun riset yang dilakukan *Sustainable Waste Indonesia* pada 2019, total sampah Indonesia yang didaur ulang hanya 3 persen dan sisanya berakhir di TPA.

Minimnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dan tidak membuat sampah rumah tangga bercampur dengan sampah yang lainnya menjadikan sampah-sampah tersebut sulit untuk diolah dan membuat volume sampah yang ada di TPA semakin meningkat dan menyulitkan petugas pengangkut sampah. Dengan kondisi seperti ini, sampah yang berasal dari semua TPS diangkut dan berakhir di TPA. Hal ini, akan memperpendek umur pakai TPA tersebut karena TPA tersebut akan penuh.

Dominan masyarakat beranggapan bahwa tempat pembuangan sampah itu ada di TPA dan TPS, tentu saja persepsi seperti ini sangatlah berbahaya apalagi dalam hal pengelolaan sampah. Sampah yang dihasilkan masyarakat dibuang begitu saja ke TPS tanpa memilah jenis-jenis sampahnya. Dampak yang dihasilkan tentu saja jumlah sampah meningkat drastis dan sulitnya petugas dalam mengelola sampah tersebut.

Apabila dibiarkan begitu saja, sampah akan terus bertumpuk dan memenuhi TPA, melihat lahan untuk TPA juga terbatas termasuk biaya angkut dan operasional. Lahan untuk mencari TPA yang baru juga tergolong sulit karena pembangunan terus berjalan dari waktu ke waktu. Kalaupun, lahan tersedia sudah pasti harganya tinggi dan belum lagi menghadapi masyarakat yang tidak bersedia jika TPA berada di sekitar lingkungan mereka. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah akan terus menumpuk dan memenuhi TPA.

utip dari *What a Waste 2.0 : A Global Snapshot of Solid Waste*



Management to 2050 dikatakan dalam laporan tersebut bahwa populasi bumi akan bertambah dua kali lipat lebih banyak dari sebelumnya dan timbunan sampah akan secara dramatis melampaui pertumbuhan populasi lebih dari dua kali lipat pada tahun 2050. Pada dasarnya jumlah populasi dan aktivitas manusia mempengaruhi jumlah limbah yang ada di bumi.

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh WORLD BANK GROUP bahwa Pada tahun 2016, dunia menghasilkan 242 juta ton sampah plastik 12 persen dari seluruh kota limbah padat. Sampah plastik mencemari lautan kita, namun produksi dan konsumsi plastik semakin meningkat. Kota dan negara berkembang pesat tanpa sistem yang memadai untuk mengelola limbah yang terus bertambah. Sementara itu, diperkirakan 1,6 miliar ton karbon dioksida dan emisi gas rumah kaca dihasilkan dari pengelolaan limbah padat pada tahun 2016, sekitar 5 persen dari global emisi. Tanpa perbaikan di sektor ini, terkait limbah padat emisi diperkirakan akan meningkat menjadi 2,6 miliar ton CO₂ pada tahun 2050. Dari data di atas menunjukkan seberapa parahnya dampak yang diakibatkan jika sampah tidak dapat dikelola dengan baik.

Jadi dalam hal pengelolaan sampah perkotaan yang berkelanjutan penting untuk bukan saja mengedukasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, namun juga agar secara aktif melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Memilih untuk menggunakan tas belanja daripada kantong kresek dan menggunakan sapatangan daripada tissue adalah contoh dari upaya pengurangan sampah. Sementara penanganan sampah dapat masyarakat lakukan dengan melakukan pemilahan sampah, membuat kompos dan mendaur ulang sampah.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektural
 - a. Bagaimana cara mengedukasi masyarakat mengenai tata pengelolaan sampah?
 - Bagaimana cara menampung karya-karya seni yang berbahan dasar sampah plastik?



2. Arsitektural

- a. Bagaimana menentukan konsep perencanaan dan perancangan Museum dan Galeri Seni di Makassar ?
- b. Bagaimana menerapkan konsep arsitektur hijau pada bangunan ?
- c. Bagaimana cara pemilihan lokasi serta sarana dan fasilitas penunjang bagi pengunjung Museum dan Galeri Seni ?

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan

Pembahasan ini memiliki tujuan untuk merumuskan acuan perancangan “Museum dan Galeri Seni berbasis *Reduce, Reuse, dan Recycle*” sehingga nantinya mampu menunjang peran dan fungsi kota Makassar dalam mengelola sampah.

2. Sasaran

Sasaran dari rencana perancangan “Museum dan Galeri Seni berbasis *Reduce, Reuse, dan Recycle*” adalah terciptanya Kawasan yang menjadi wadah bagi para masyarakat untuk mengelola serta belajar mengenai sampah secara spesifik.

D. Manfaat Pembahasan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara keilmuan, diperoleh referensi tentang Museum dan Galeri Seni berbasis *Reduce, Reuse, dan Recycle*.
2. Secara praktisi dapat memberikan informasi mengenai bagaimana nerapan sampah terhadap pembangunan Museum dan Galeri Seni.



E. Ruang Lingkup dan Pembahasan

1. Lingkup Pembahasan

Lingkup Pembahasan sesuai dengan disiplin ilmu arsitektur, hal-hal diluar disiplin arsitektur dibatasi dan disesuaikan dengan permasalahan yang muncul.

F. Batasan Pembahasan

- a. Bangunan Museum dan Galeri Seni berbasis 3R (*Recycle, Reduce, and Reuse*) merupakan suatu wadah dengan batasan aktivitas pengelolaan sampah dan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang benar bagi masyarakat sekitar.
- b. Skala pelayanan dibatasi untuk wilayah Makassar dan sekitarnya.
- c. Perancangan didasar pada standar-standar ruang yang telah di analisis dan dibahas pada acuan perancangan yang akan disesuaikan dengan perancangan fisik.

G. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Metode

Metode pembahasan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan data-data yang diperoleh dari studi pustaka/studi literatur dan studi banding terhadap bangunan bangunan lainnya yang sudah ada, kemudian disesuaikan masalah, kebutuhan, dan tujuan.

2. Sistematika Pembahasan



DAFTAR ISI : PENDAHULUAN

Memaparkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan, batasan dan lingkup pembahasan, metode dan sistematika

pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang penjelasan umum mengenai Museum dan Galeri Seni berbasis 3R (*Recycle, Reduce, and Reuse*) di Makassar serta perbandingan dengan bangunan yang sudah ada sebelumnya.

BAB III : TINJAUAN KHUSUS TPA

Berisi tentang penjelasan mendalam mengenai Museum dan Galeri Seni berbasis 3R (*Recycle, Reduce, and Reuse*) di Makassar.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang pembahasan tata ruang makro dan mikro dari site dan lokasi yang dipilih.

BAB V : KONSEP PERANCANGAN MUSEUM DAN GALERI SENI BERBASIS 3 R (REUSE, REDUCE, DAN RECYCLE) DI KOTA MAKASSAR

Berisi tentang penjelasan konsep desain dan segala hal yang bersangkutan baik itu utilitas dan struktur yang akan digunakan pada bangunan ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Mengenai Museum dan Galeri Seni berbasis 3R

1. Pengertian Museum dan Galeri Seni

Museum merupakan suatu lembaga yang ditujukan untuk masyarakat secara umum. Museum merupakan tempat yang berfungsi untuk mengumpulkan, merawat, dan menyajikan, serta melestarikan budaya masyarakat yang dijadikan sebagai tinjauan studi, penelitian, kesenangan maupun hiburan.

Dikutip dari Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995 mengatakan bahwa museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Sedangkan galeri seni merupakan sebuah bangunan ataupun ruang kosong yang digunakan untuk pameran karya seni, yang pada umumnya merupakan karya seni rupa. Galeri seni seperti ini merupakan ruang yang bersifat publik maupun privat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa museum dan galeri seni merupakan bangunan yang ditujukan kepada masyarakat umum yang berisi barang-barang yang bersifat tangible (benda) dan intangible (tak benda). Dan juga memiliki nilai historis maupun seni yang sarat akan makna.

2. Pengertian 3R (*Reuse, Reduce, and Recycle*)

3R merupakan suatu cara yang digunakan sebagai solusi dalam mengelola sampah. 3R ini terdiri dari Reuse yang memiliki makna



menggunakan kembali sampah yang dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Sedangkan Reduce yakni suatu tindakan yang dapat mengurangi segala sesuatu yang memungkinkan jumlah sampah ini bertambah. Dan Recycle yang memiliki arti daur ulang yang berarti mengolah kembali sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

3. Fungsi Museum dan Galeri Seni

Berdasarkan *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 : dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008*. museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu :

- a. Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut :
 - 1) Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi.
 - 2) Perawatan, yang meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi.
 - 3) Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia.
- b. Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian.
 - 1) Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 2) Penyajian harus tetap memperhatikan aspek pelestarian dan penggunaannya.



Di galeri seni kita dapat melihat karya, diantaranya ada yang berbentuk patung, lukisan, instalasi seni, foto, video, yang disajikan

secara sistematis. Adapun fungsi dari galeri seni ini telah dipaparkan sebanyak lima fungsi utama, yakni:

- a. Ruang pajang karya, yang berarti memiliki fungsi untuk memajang karya seni dari seorang seniman atau kelompok sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat. Setiap gallery memiliki standar kualitasnya masing-masing untuk memilih seniman atau karya yang akan dipamerkan.
- b. Ruang Ekonomi, dan tentunya bukan rahasia lagi bahwa sebuah galeri yang baik harus bisa menghidupi dirinya sendiri. Maka manajemen galeri berupaya, bersungguh-sungguh, alias serius banget untuk menjual karya-karya seniman. Dengan kata lain sesungguhnya galeri adalah mesin ekonomi. Sebuah mesin ekonomi canggih yang mampu mencermati potensi seniman, kecenderungan dan kebutuhan pasar.
- c. Ruang Pendidikan. Sejumlah galeri seni di Indonesia memiliki berbagai program yang mendukung eksistensi galeri. Artinya tidak hanya sebagai ruang pameran dan ekonomi, tetapi juga ruang pendidikan bagi masyarakat. Program ini biasanya diwujudkan dalam bentuk penelitian, workshop, seminar, diskusi atau tur galeri. Galeri yang memiliki program pendidikan bertujuan agar masyarakat luas semakin mengetahui, memahami, mencintai dan memelihara karya-karya seni. Ada banyak kasus menyeramkan di Indonesia, yakni kelompok yang tak memahami lantas menghancurkan karya seni. Tentu kita tak ingin hal-hal demikian terjadi lagi.
- d. Ruang Sosial, maka sebuah galeri menjadi salah satu jembatan penghubung untuk mempertemukan masyarakat dari berbagai kalangan. Seperti Indonesia yang beragam ini, maka galeri seni memungkinkan untuk mempertemukan dan membicarakan berbagai hal perbedaan budaya, gagasan, gaya hidup, ideologi, politik, dan sebagainya. Lihatlah kini, sejumlah selebritas,



politikus, pengusaha, termasuk pejabat negara kerap kali terlihat berinteraksi di galeri seni.

- e. Ruang Ekspresi. Selain mengekspresikan pemikiran dan kegelisahan seniman, galeri juga bisa menampung berbagai ekspresi masyarakat. Ini terbukti bila ada pameran seni, banyak sekali orang-orang berfoto bersama karya. Bahkan ada yang berani memegang karya meskipun ada larangannya. Kita memang penasaran dengan karya-karya seni itu.

4. Aktivitas Pengguna Museum dan Galeri Seni

Museum sebagai tempat yang sarat akan sejarah dan juga kebudayaan masyarakat telah memiliki serangkaian aktivitas yang terkandung di dalamnya, yakni :

- a. Sterilisasi Gedung, aktivitas ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkala guna menjaga kualitas koleksi-koleksi museum yang ada dan juga menjaga tempat menyimpan koleksi-koleksi museum ini tetap berada dalam keadaan yang layak untuk menyimpan koleksi-koleksi museum yang ada.
- b. Pemantauan Kondisi Gedung dan Koleksi, merupakan kegiatan monitoring kondisi gedung dengan tujuan agar dapat mendeteksi dengan cepat apabila ditemukan kerusakan-kerusakan sehingga dapat segera dilakukan perbaikan. Dengan kondisi gedung dan koleksi yang selalu terpantau maka apabila nanti museum buka kembali semua tetap dalam keadaan baik.
- c. Tour, yakni aktivitas para pengunjung yang hendak melihat serta mempelajari koleksi-koleksi museum yang ada.
- d. Konservasi dan Digitalisasi Koleksi, Seluruh pegawai museum terlibat dalam konservasi dan digitalisasi koleksi. Tujuannya adalah agar menciptakan rasa memiliki terhadap koleksi yang ada.



Galeri Seni sendiri terbagi atas dua kegiatan besar yakni Kegiatan

Utama dan juga Kegiatan Penunjang :

- a. Kegiatan Utama, mengadakan kegiatan pameran yang merupakan komunikasi visual antara pengunjung di bidang seni rupa yang dapat berupa pameran temporer dengan tema-tema tertentu sesuai dengan metode yang dilakukan dalam mempresentasikan suatu karya.
- b. Kegiatan Penunjang, terdapat beberapa kegiatan penunjang yang merupakan kegiatan yang cukup berpengaruh dalam aktivitas galeri seni, beberapa kegiatan ini diantaranya kunjungan bermitra, *private view*, konferensi, simposium, diskusi, kuliah umum, *focus group*, perbincangan seniman, pertunjukan seni, pemutaran film, program residensi seniman dan kurator, *workshop*, perlombaan atau permainan, bazar, dan juga lelang benda-benda seni.

5. Fasilitas Museum dan Galeri Seni

Melihat buku Pedoman Museum Indonesia yang diterbitkan oleh Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2008, bangunan museum setidaknya terdiri dari dua unsur, yakni bangunan pokok dan bangunan penunjang.

- a. Bangunan Pokok Museum, terdiri dari :
 - 1) Ruang pameran tetap
 - 2) Ruang pameran temporer
 - 3) Ruang auditorium
 - 4) Ruang kantor/administrasi
 - 5) Ruang perpustakaan
 - 6) Ruang laboratorium
 - 7) Ruang penyimpanan koleksi
 - 8) Ruang edukasi
 - 9) Ruang transit koleksi
 - 10) Bengkel kerja reparasi



b. Adapun Ruang Penunjang Museum, diantaranya adalah :

- 1) Ruang cenderamata dan kafetaria
- 2) Ruang penjualan tiket dan penitipan barang
- 3) Ruang lobi
- 4) Ruang toilet
- 5) Ruang parkir dan taman
- 6) Ruang pos jaga

Galeri merupakan suatu ruangan panjang terlindungi atau tertutup, berupa koridor, baik itu dalam maupun di eksterior bangunan atau koridor diantara bangunan yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pameran kerja seni, galeri pada awalnya merupakan kegiatan dari museum yang berfungsi sebagai ruang pameran, menurut Robillard (1982) ruang publik pada museum di bagi 4 bagian :

- 1) Entrance Hall
- 2) Jalur Sirkulasi
- 3) Galeri
- 4) Lounge (ruang duduk)

B. Studi Komparasi Bangunan Sejenis

1. Museum La Galigo Makassar, Sulawesi Selatan

Museum La Galigo beralamat di Jl. Ujung Pandang No.2, Bulogading, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Bangunan ini merupakan museum yang didirikan pada tanggal 1 Mei 1970. Museum ini mempertahankan bentuk aslinya yang tidak lepas dari arsitektur kolonial Belanda, dan juga berada di dalam benteng *Fort Rotterdam*. Museum yang terletak di Fort Rotterdam, jantung Kota Makassar ini memiliki banyak informasi tentang warga makassar di masa penjajahan, contohnya adat pernikahan Bugis, ada juga koleksi rumah adat Sulawesi Selatan seperti Toraja (Bugis), Ballak Lompoa (Makassar), Taratak (Makassar), Songkonan (Toraja) dan lain-lain. Koleksi lain ada juga informasi hari-hari



baik untuk turun ke sawah setiap minggunya. Di salah satu ruangan di sini terdapat kapal phinisi yang bahan dasarnya dari kayu, mempunyai dua tiang utama dan layar tujuh helai. Museum ini merupakan simbol kejayaan masyarakat Bugis-Makassar. Tepat di belakang museum terdapat benteng Fort Rotterdam peninggalan kolonial Belanda.



Gambar 2.1. Gedung Depan Museum La Galigo Makassar
(Sumber : museumindonesia.com)



Gambar 2.2 Landscape Museum La Galigo
(Sumber : triptrus.com)



Museum La Galigo Benteng Rotterdam sendiri terbagi kedalam beberapa ruangan antara lain: Ruang Prasejarah yang memuat benda-benda prasejarah, ruang Budaya, kemudian ruang Agraris yang memuat alat-alat yang dipakai pada masa pertanian Tradisional Sulsel, Trus ruang Maritim yang menyimpan alat-alat kelautan dan kemaritiman Sulsel yang terkenal ulung dalam mengarungi Samudera. Ruang selanjutnya adalah ruang Tata Kota, disini tersimpan alat-alat yang dipakai pada zaman Kota Klasik Makassar. Ruang selanjutnya adalah ruangan tempat foto orang-orang besar sulsel, diantaranya foto Sultan Hasanuddin, Arung Palakka, Syekh Yusuf, Amanna Gappa, Andi Jemma, Pembesar Kompeni Speelman, foto Perjanjian Bongaya dll. Ruang selanjutnya adalah ruang foto Kepala Daerah Sulsel.

Kemudian ruang lainnya adalah Ruang Senjata Tajam/Api diantaranya badik, keris, Pedang, Tombak khas empat suku besar Sulawesi bagian selatan, senjata api klasik VOC pun tersedia di tempat ini, diantaranya Pistol emas, Meriam berbagai ukuran, serta peluru pistol, bedil dan meriam berbagai ukuran, dan juga bekas penjara pangeran Diponegoro.

2. Museum Balla Lompoa

Museum Balla Lompoa adalah sebuah museum yang terletak di tengah-tengah Kelurahan Sungguminasa. Museum ini didirikan pada tanggal 11 Desember 1973. Balla Lompoa dapat diartikan rumah besar atau istana bagi raja-raja dari Kerajaan Gowa. Museum ini dibangun di areal seluas 7663 m² tahun 1936 di masa Raja Gowa ke-XXV. Luas bangunan yu 1144 m². Bangunan ini terbuat dari bahan kayu jati bercorak arsitektur adisional. Ada juga terdapat teknik modern di beberapa bagian tertentu, isalnya di persambungan kayu menggunakan baut, bahkan bagian purnya menggunakan bahan batu bata.





Gambar 2. 3. Museum Balla Lompoa

(Sumber : sejarahlengkap.com)

Museum ini memiliki berbagai jenis koleksi seperti koleksi sejarah, etnografi, numismatik, dan heraldik. Koleksi histori terdiri dari seperangkat alat-alat kerajaan seperti: (1) *Salokoa*, yaitu mahkota yang terbuat dari bahan emas murni. Salokoa merupakan wujud kebesaran Raja Gowa yang dipakai pada upacara pelantikan/ penobatan raja, (2) *Ponto janga-jangaya*, yaitu sebuah gelang tangan dari bahan emas berbentuk naga yang melingkar dengan dua kepala yang mulutnya terbuka, juga merupakan tanda kebesaran Raja Gowa. Gelang ini digunakan pada upacara pelantikan/ penobatan Raja Gowa, (3) *Kolara*, yaitu rantai emas panjang seberat 270 gram, merupakan tanda kebesaran Raja yang bernama I Tani Samang (yang tidak ada namanya).

| No | Analisis | Museum La Galigo | Museum Balla Lompoa |
|----|----------|---|---|
| 1 | Tapak | Terletak di Jl. Ujung Pandang No.2, Bulo Gading, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi | Terletak di Jl. K. H. Wahid Hasyim No.39, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. |



| | | | |
|---|---------------------|---|---|
| | | Selatan | |
| 2 | Fasilitas Utama | <ul style="list-style-type: none"> ● Ruang Pameran ● Ruang Kantor ● Ruang Transit Koleksi ● Bengkel Kerja Reparasi | <ul style="list-style-type: none"> ● Ruang Pameran ● Ruang Transit Koleksi ● Administrasi |
| 3 | Fasilitas Penunjang | <ul style="list-style-type: none"> ● Ruang Lobi ● Ruang Toilet ● Ruang Taman ● Parkiran ● Pos Jaga | <ul style="list-style-type: none"> ● Ruang Lobi ● Ruang Toilet ● Ruang Taman ● Parkiran ● Pos Jaga |
| 4 | Fasad | Museum La Galigo memiliki gaya arsitektur kolonial Belanda. | Museum Balla Lompoa masih mempertahankan bentuk Bangunan Kerajaan Gowa Tallo dengan Arsitektur Rumah Panggung. |
| 5 | Kelebihan | <ul style="list-style-type: none"> ● Museum La Galigo memiliki landscape yang baik ● Masih mempertahankan bentuk asli dari bangunan kolonial Belanda. | <ul style="list-style-type: none"> ● Museum Balla Lompoa masih mempertahankan bentuk rumah panggung. ● Bangunannya terkesan luas. |
| 6 | Kekurangan | <ul style="list-style-type: none"> ● Museum La Galigo memiliki pencahayaan yang kurang untuk di dalam ruangan | <ul style="list-style-type: none"> ● Museum Balla Lompoa sangat minim dengan tumbuhan hijau sehingga terkesan |



| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none">• Kurangnya tanaman perdu• Sirkulasi yang tidak terlalu jelas | <p>gersang.</p> <ul style="list-style-type: none">• Ruang di dalam museum juga kurang dengan pencahayaan |
|--|--|--|--|

